

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid bahwa santri masih belum sempurna akhlakul karimahya dalam kehidupan sehari-hari, dikatakan belum sempurna karena santri belum mencapai seluruh indikator dari akhlak sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari santri masih memiliki akhlak kurang baik seperti malas ketika jadwal solat berjamaah dan jadwal pembelajaran, ketika ditugaskan untuk melakukan tugas piket menggerutu, ataupun menggunakan waktu luang untuk hal yang tidak bermanfaat.

Bagi sebuah lembaga pesantren yang tujuannya bukan sekedar mencetak santri yang berilmu namun juga harus memiliki akhlak yang mulia, oleh karena itu persoalan mengenai akhlak menjadi perhatian utama. Sebagaimana fieman Allah dalam Qur'an Surah Al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur

Proses menimba ilmu di Pondok Pesantren bukan hanya sekedar memahami ilmu-ilmu keagamaan, tetapi diiringi proses pembentukan paradigma hidup dan perilaku santri sebagai usaha mempersiapkan diri dalam kehidupan masyarakat. (Wahid, 2003). Akhlak merupakan modal utama santri untuk mencapai keberhasilan dalam menuntut ilmu serta mendapat keberkahannya. Untuk merealisasikan tujuan dalam memperoleh keberhasilan menuntut ilmu, santri berusaha dzahir maupun bathin. Jika ranah dzahir ditempuh dengan ibadah dan mangaji secara bersungguh-sungguh, maka batinpun ikut berusaha yakni dengan membersihkan hati. Hati yang bersih ditempuh dengan usaha memperbaiki akhlak kepada Allah, kepada sesama dan kepada alam semesta.

Dalam lingkungan pondok pesantren ada sebuah tradisi yang sangat melekat pada aktivitas santri sehari-hari, aktivitas tersebut menjadi ladang memperoleh keberkahan dan kemanfaatan ilmu dinamakan *khidmah*. Khidmah, yaitu ketaatan dan kepatuhan santri dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kyai. Penanaman nilai pengabdian dan keikhlasan seolah telah menjadi bagian yang

integral dalam proses pendidikan di pesantren. Namun, bagi santri tradisi *Khidmah* bukanlah sebuah perbuatan yang merujuk pada makna ketundukan yang berarti lemah, sehingga terkesan rendah, tetapi bagi kaum santri pengabdian adalah ikhtiar terhormat dalam proses menimba ilmu di pondok, yang justru jika santri mengerjakannya dengan sukarela akan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan (Waryono 2015). *Khidmah* adalah kebutuhan santri bukan Kyai, santri yang akan mendapatkan kemanfaatannya. Adapun seorang Kyai itu berusaha menunjukkan jalan yang telah ia tempuh dimasanya menuntut ilmu dan terbukti telah berhasil.

Kalimat yang sering terdengar lewat nasehat Kyai mengatakan *al-Ilmu bi al-ta'allum, wa al-barokatu bi al-khidmati, wa al-manfa'atu bi al-tha'ati*, yang artinya Ilmu diperoleh dengan mengaji, barokah diperoleh dengan mengabdikan, hidup bermanfaat diperoleh dengan mematuhi. Santri meyakini bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu didapat dengan usaha belajar sungguh-sungguh dan keberkahan didapat dengan washilah berkhidmah (Samsudin 2022). *Khidmah* berkaitan erat dengan akhlak santri, melalui *khidmah* santri digembleng untuk menurunkan ego, melatih kesabaran, belajar tanggung jawab dan amanah dalam mengemban tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

*Khidmah* merupakan komitmen untuk melayani orang lain setulus hati baik kepada guru, teman ataupun yang lainnya. Bentuk *Khidmah* di Pondok Pesantren sangat berbagai macam seperti aktivitas membersihkan area pesantren, rumah guru, ataupun menjadi pengurus di kepengurusan pesantren. Tradisi *Khidmah* ini nampaknya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang memuat kelanjutan misi besar yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Merujuk pada dua sumber utama itulah, pendidikan Islam harus bersentuhan dengan berbagai dimensi kehidupan. Tidak hanya lingkup pendidikan agama, melainkan juga menyentuh persoalan-persoalan sosial, kultural, moralitas dan karakter.

Bukti bahwa keberhasilan santri yang berkhidmah dibuktikan dalam sejarah. Seluruh ulama baik luar negeri ataupun dalam negeri yang sukses dan namanya harum sampai saat ini merupakan santri yang ketika mondok mereka semua adalah orang-orang yang tekun berkhidmah pada gurunya (Qowalun 2014). Banyak sekali ulama-ulama yang ilmunya berkah wasilah beliau belajar keras dan berkhidmah

dengan guru. Kepada mereka kita belajar dan berusaha meneladani untuk mendapatkan keberkahan ilmu dari para guru. Diantara mereka adalah KH. M. Arwani Amin Kudus, beliau telah lama berkhidmah epada K.H. Munawwir di Yogyakarta untuk menghatamkan qur'an, qiraat sab'ah dan kitab-kitab khusus tentang qur'an. Selain itu, beliau membantu kebutuhan rumah Kyai Munawwir. Kedua adalah K.H. Muharrar Ali pendiri dan pengasuh PP Khozinatul Ulum Blora, beliau belajar dan berkhidmah dengan KH. Abdullah Zain Salam, KH. MA. Sahal Mahfudh, dan KH. M. Arwani Amin selama beberapa tahun. Ketiga KH. Zuhdi Trimulyo Kayen Pati. Selain belajar, Kyai Zuhdi juga berkhidmah di ndalem KH. Muhammadun Pondowan Tayu Pati. Keikhlasannya dalam berkhidmah menjadikannya tokoh masyarakat dan pendiri pesantren dengan banyak unit pendidikan.

Kisah ulama-ulama di atas, menyadarkan kepada kita bahwa ilmu harus dicari dengan kesungguhan dan ketulusan dalam belajar dan berkhidmah kepada guru dengan sepenuh hati dalam rangka menggapai ridla Allah Ta'ala supaya Allah memberikan keberkahan baik di dunia dan lebih-lebih di akhirat kelak. Ibarat orang yang menanam akan menuai, maka orang yang belajar sungguh-sungguh dan berkhidmah kepada para kiai akan mendapatkan keberkahan, juga doa para kiai yang tulus demi kemanfaatan dan keberkahan santri-santrinya. Didalam proses pendidikan akhlak yang dilakukan santri dipondok pesantren perlu adanya intensitas atau semangat yang mendukung usaha dalam pendidikan akhlak santri. Intensitas adalah upaya yang dilakukan seseorang dengan semangat yang penuh demi tercapainya sebuah tujuan. Dengan adanya program khidmah , pesantren.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai program *khidmah* santri yang dituangkan dalam penelitian dengan judul: Intensitas Santri Mengikuti Program Khidmah Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana realitas intensitas santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung mengikuti program *Khidmah*?
2. Bagaimana realitas akhlak sehari-hari santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Intensitas santri mengikuti program khidmah dengan Akhlak mereka sehari-hari di Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui intensitas santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung dalam mengikuti program *Khidmah*
2. Mengetahui Akhlak sehari-hari Santri Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung
3. Mengetahui Hubungan antara Intensitas santri mengikuti program khidmah dengan Akhlak mereka sehari-hari Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama islam khususnya yang berkaitan dengan Akhlak Santri
  - b. Untuk menambah referensi di perpustakaan ataupun referensi guru bidang studi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Santri, hasil penelitian ini diharapkan santri dapat menerapkan nilai-nilai *Khidmah* pada akhlak sehari-hari.
  - b. Bagi Pondok Pesantren, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk kualitas akhlak santri
  - c. Bagi Peneliti, agar mengetahui secara langsung mengenai program *khidmah* yang Pondok Pesantren Salafy Ar-Raaid Bandung

## **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok yaitu intensitas santri mengikuti program *khidmah* sebagai variabel X dan akhlak mereka sehari-hari sebagai variabel Y. Intensitas adalah kekuatan yang mendorong suatu pendapat atau suatu sikap. Kemudian, kekuatan tersebut menghasilkan suatu usaha untuk memperoleh apa yang diinginkan (Chaplin 2009). Dalam hal ini, intensitas memiliki makna intensif artinya sesuatu yang dilakukan secara rutin dan penuh kesungguhan sehingga memperoleh hasil yang optimal. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah sesuatu yang dikerjakan secara rutin dan sungguh-sungguh sebagai hasil dari kekuatan yang mendorong untuk mendapatkan sesuatu secara optimal. Secara naluriah seseorang yang bersungguh-sungguh dan mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan sesuatu, maka ia akan melakukan hal tersebut secara berulang-ulang, tidak cukup dengan satu kali.

Jika dihubungkan dengan judul penelitian, maka kata yang dimaksud adalah kesungguhan santri sebagai suatu kekuatan untuk mengikuti program khidmah. Apabila kata intensitas diarahkan pada kesungguhan santri dalam mengikuti program khidmah, maka dapat dilihat melalui indikator intensitas. Intensitas berkaitan dengan motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi (gairah). Arah sikap dan minat. (Nuraini, 2011)

Motivasi berarti penyuplai kekuatan untuk berperilaku ataupun mengerjakan sesuatu secara terarah. Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kapasitas seseorang untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kapasitas seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Frekuensi dapat diartikan dengan sering atau jarangny seseorang dalam melakukan sesuatu, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Presistensi yang dimaksud adalah keajegan, keistiqomahan atau ketetapan yang kuat. Arah sikap suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu pada hal-hal yang bersifat positif ataupun negative. Minat berkaitan erat dengan kepribadian dan selalu memuat

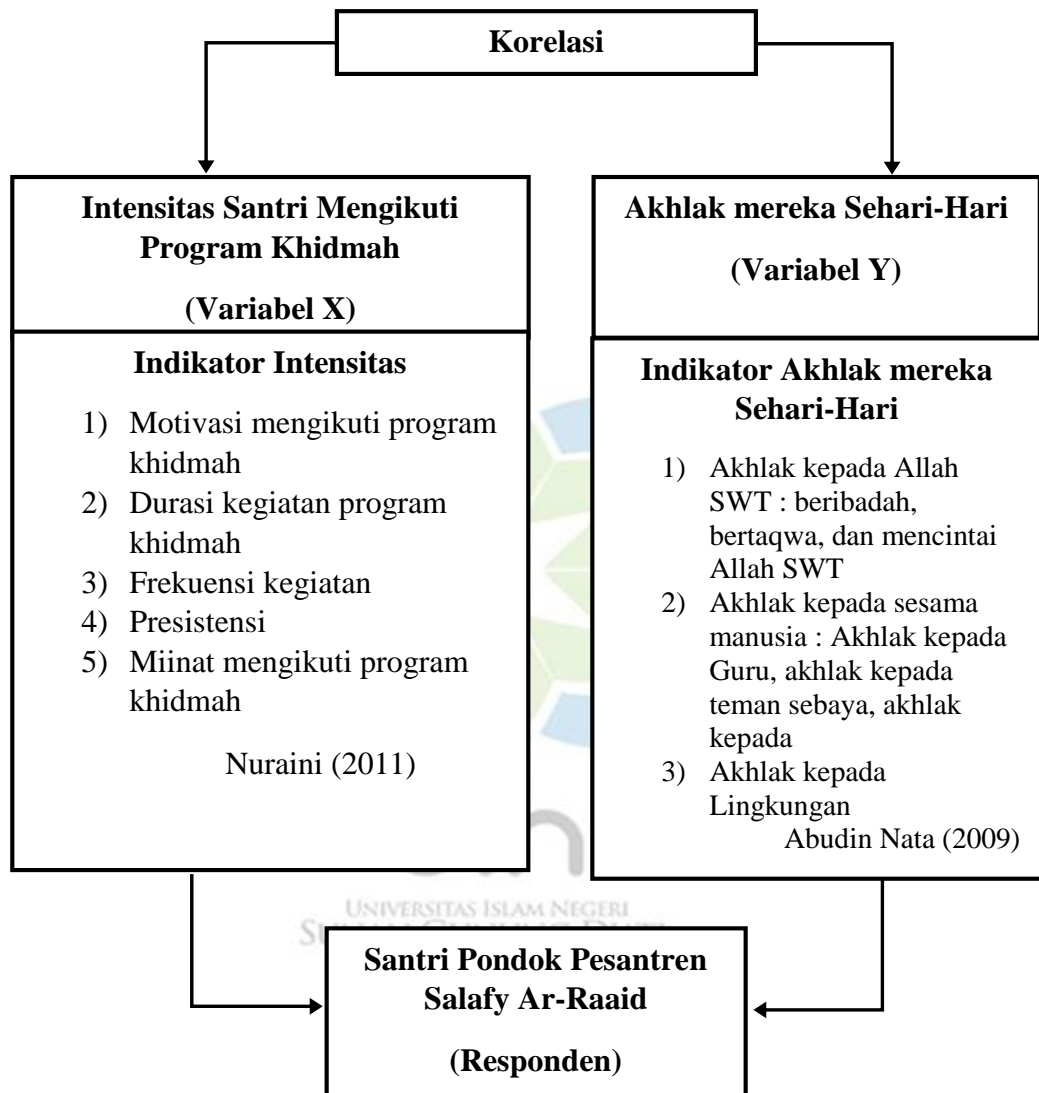
komponen sikap, pikiran, dan kemauan. Hal ini memberikan definisi bahwa seseorang tertarik dan cenderung pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikis lainnya terabaikan.

Variabel kedua yaitu akhlak mereka sehari-hari, Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meyerap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama. (Ikhwan Sawaty, Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren.

Ali Abdul Halim Mahmud berpendapat bahwa akhlak adalah prinsip atau ajaran yang meliputi keseluruhan (komprehensif) berupa aktivitas akal atau perilaku yang membedakan seseorang dengan perkembangan kejiwaannya dan memberikan kesempatan baginya untuk berperilaku dan bersikap secara alami (M Jauhari 2006). Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada awalnya tindakan-tindakan tersebut melewati pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan secara terus menerus, maka terciptalah akhlak (Abdul Hamid Mahmud 2003)

Dalam ajaran islam akhlak dibagi menjadi tiga macam yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan (Nata 2009). Akhlak kepada Allah meliputi beribadah, bertaqwa dan mencintai Allah. Akhlak terhadap sesama manusia banyak tercantum dalam Al- Qur'an dan Hadits diantaranya berbuat baik kepada orang tua dan guru, bertanggung jawab, menjaga amanah, empati, pemaaf, kasih sayang dan lain-lain. Akhlak terhadap lingkungan yaitu segala sesuatu ciptaan allah yang ada disekitar kita berupa benda mati ataupun tumbuhan.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran di atas, berikut ini disajikan skema kerangka pemikiran dalam penelitian



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam (penelitian) adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data-data empiris. Hipotesis dapat berupa hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternati-f ( $H_a$ ) atau ( $H_i$ ). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan kesamaafn atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok (atau

lebih) tentang suatu perkara yang dipermasalahkan. Sedangkan hipotesis yang bukan hipotesis nihil adalah hipotesis alternatif. Artinya, hipotesis alternatif terkait dengan dugaan yang menyatakan ketidaksamaan atau perbedaan. (Wibowo, 2021)

Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan rumus korelasional, yaitu prinsip pengujiannya bertolak pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan catatan;

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas santri dalam mengikuti program *khidmah* hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentitas suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema, judul maupun pendekatan yang serupa, selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang relevan:

### 1. Joko Setiono (2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joko Setiono pada Tesis tahun 2021 dengan judul : Efektifitas Program Khidmah Terhadap Integritas Santri Pondok Pesantren Alhayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui model *etnografi* untuk mendeskripsikan budaya *khidmah* yang telah menjadi program kegiatan terhadap integritas santri di Pondok Pesantren Alhayah. Adapun sumber penelitian berupa sumber data primer yang didapatkan melalui observasi non partisipasi dan observasi partisipasi secara langsung di Pondok Pesantren Alhayah, mendokumentasikan aktivitas yang terjadi di pesantren serta melakukan wawancara dengan pengasuh, direktur pesantren, pengurus dan para santri yang berkhidmah di unit pendidikan, unit sarana prasarana dan unit ekonomi. Sementara itu data sekunder berupa buku, jurnal, tesis, undang – undang, data dan artikel yang diperoleh dari internet.

Tesis ini membuktikan bahwa: Pertama, implementasi program *khidmah* di Pondok Pesantren Alhayah Jakarta Timur dengan menempatkan para santri di unit – unit kegiatan milik Pesantren berdasarkan bakat dan minat mereka selama



periode tertentu. Kedua, efektifitas program *khidmah* terhadap tumbuhnya perilaku jujur, bertambahnya tanggungjawab, tumbuhnya komitmen, bertambahnya loyalitas kepada guru dan pesantren dan tumbuhnya sikap dalam menghargai waktu sebagai indikator dari integritas yang menjadi tujuan utama dari implementasi program *khidmah* di Pondok Pesantren Alhayah.

Persamaan penelitian yang relevan ini terletak pada objek variabel bebas (x) mengenai Program Khidmah. Adapun Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) pada penelitian terdahulu mengenai Integritas santri sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel (Y) tentang Akhlak mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

## 2. Ridho Hidayah (2023)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Hidayah pada Jurnal tahun 2023 dengan judul : Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian tradisi khidmah santri kepada Kyai tersebut dikarenakan membawa kemanfaatan baik dari segi individual maupun sosial dan sejalan dengan syariat. Hasilnya, corak tradisi khidmah yang dikembangkan di pesantren walisongo berorientasi pada nilai-nilai pendidikan, kepemimpinan dan keterampilan. Pengembangan tradisi khidmah ini sekaligus menjadi fenomena baru di lingkungan pesantren dalam rangka menyiapkan sumberdaya Manusia yang Unggul serta membentuk pebibadian santri di antaranya keikhlasan, kemandirian, rasa hormat, rendah hati, kepedulian terhadap lingkungan sosial, kejujuran dan tanggung jawab.

Persamaan penelitian yang relevan ini terletak pada objek variabel bebas (x) mengenai Program Khidmah. Adapun Perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y) pada penelitian terdahulu mengenai Integritas santri sedangkan pada

penelitian ini yang menjadi variabel (Y) tentang Akhlak mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

### 3. Moh Adib Minfadillah (2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh Adib Minfadillah pada Jurnal tahun 2023 dengan judul : “Motivasi Menjalani Khidmah pada Santri Remaja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (PPHM) Sunan Gunung Jati Ngunt Tulungagung”. kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah tiga santri remaja yang sedang menjalani khidmah di dalam. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian didapatkan menggunakan tehnik purpose sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Aktifitas khidmah yang dilakukan santri remaja di dalam yaitu mulai dari memasak, mencuci, bersih-bersih dalam, ngemong, menjaga kantin, belanja, mengurus ternak burung puyuh dan merawat kucing. Motivasi santri remaja dalam menjalani khidmah di dalam yaitu, 1) Adanya keinginan untuk mencari barokah dari kyai. 2) Adanya keinginan dari diri sendiri untuk membantu keluarga kyai. 3) Adanya rasa cinta dan ketaatan santri remaja terhadap kyai, guru, maupun orang tua. 4) Adanya kebutuhan penghargaan yakni keinginan santri remaja untuk bermanfaat bagi orang lain. Manfaat secara psikologis yang dirasakan santri remaja yang menjalani khidmah di dalam yaitu memperoleh pengalaman hidup, bisa bersikap lebih dewasa, bertanggung jawab, bisa dekat dengan kyai, hati menjadi tenang, dapat melatih sifat sabar, sikap ikhlas, mandiri, disiplin, memperoleh ilmu akhlaq yang didapat dari mengamati aktifitas sang kyai dalam mendidik putra-putrinya, ilmu kekeluargaan yang diperoleh subyek dari mengamati sang kyai dalam membina rumah tangga dan bagaimana sang kyai dalam menjalin kerukunan dengan keluarga besar.

Persamaan penelitian yang relevan ini terletak pada objek variabel bebas (x) mengenai Khidmah. Adapun Perbedaannya terletak pendekatan yang

digunakan juga berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.

#### 4. Rizal Fathurrohman (2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal Fathurrohman pada Tesis tahun 2022 dengan judul : “Aktualisasi Konsep Khidmah di Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Piyungan Yogyakarta” .Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim, Piyungan, Yogyakarta dipilih sebagai lokus penelitian karena kedua pondok pesantren tersebut merupakan representasi tipologi pesantren tradisional dan modern. Sumber data penelitian diperoleh melalui dokumen pribadi pesantren, catatan lapangan, dan data wawancara. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi terlibat (participant observation), wawancara mendalam (dept interview), dan dokumentasi (document). Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini agar mendapatkan keterpercayaan menggunakan standar kredibilitas berupa triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep khidmah dalam dunia pesantren secara filosofis mempunyai arti mengabdikan, ngawulo, melayani kiai dan pesantren itu sendiri. Konsep khidmah dibagi menjadi dua secara manajerialnya. Pesantren tradisional (salaf) mempunyai konsep khidmah yang lebih detail dari segi praktiknya daripada pesantren modern (khalaf) yang lebih umum dan terprogram sistematis. Sehingga bentuk dan derivasi pengabdian di kedua tiopologi pesantren tersebut juga berbeda, meskipun secara esensial konsepnya tetap sama. Persamaan penelitian yang relevan ini terletak pada objek variabel bebas (x) mengenai Khidmah. Adapun Perbedaannya terletak pendekatan yang digunakan juga berbeda pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.